

## **Pemberdayaan Desa melalui Peningkatan Infrastruktur di Kabupaten Bogor**

**Dhifa Praja Ramadhan<sup>1</sup>, Epa Paujiah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dhifapraja@gmail.com](mailto:dhifapraja@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [epapaujiah@uinsgd.ac.id](mailto:epapaujiah@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Desa Cikeas Udik dan Desa Gunung Putri salah satu daerah yang dimana memiliki potensi desa yang akan maju, dikarenakan desa tersebut memiliki wilayah strategis, namun ada permasalahan timbul akibat infrastruktur yang kurang memadai bagi masyarakat desa tersebut. Hal ini diakibatkan oleh masyarakat yang terlalu berdiam diri dan tidak ada tindakan. Program pengabdian masyarakat akan dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara pemerintah setempat, yaitu Kecamatan Gunung Putri berhubungan dengan adanya program SAMISADE. Program SAMISADE ini diperuntukan untuk mengentaskan desa yang tertinggal dalam bidang infrastrukturnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan memberikan bantuan dana, bimbingan, dan nasehat kepada warga atau desa. kegiatan ini juga difokuskan pada upaya atau mendorong pemulihan ekonomi sekaligus mempercepat tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang bisa disebut dengan Sustainable Development Goals Desa. Kegiatan ini berfokus pada pembangunan desa dengan program satu miliar satu desa dan mekanisme ini melalui padat karya dan pembangunan infrastruktur. Dari harapan tersebut adalah masyarakat Kabupaten Bogor dari perkotaan hingga ke pedesaan dapat merasakan hasil pembangunan dan bangga menjadi warga Bogor.

**Kata Kunci:** Pengabdian, Samisade, Bogor

### ***Abstract***

*Cikeas Udik Village and Gunung Putri Village are one of the areas that have potential for developing villages, because the village has a strategic area, but problems arise due to inadequate infrastructure for the village community. This is caused by people who are too silent and do not take action. The community service program will be carried out in collaboration with the local government, namely Gunung Putri District in connection with the SAMISADE program. The SAMISADE program aims to eliminate villages that are lagging behind in the infrastructure sector. The method used in this activity is to provide financial assistance, assistance, and guidance to the residents or villages. This activity is also focused on efforts or encouraging economic*

*recovery while accelerating sustainable development goals or what can be called Village Sustainable Development Goals. This activity focuses on village development with the one billion one village program and this mechanism is through labor intensive and infrastructure development. From this hope, the people of Bogor Regency from urban to rural areas can feel the results of development and are proud to be Bogor residents.*

**Keyword:** *Dedication, Samisade, Bogor*

## **A. PENDAHULUAN**

Kabupaten Bogor adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bogor sendiri berbatasan dengan Kabupaten Tangerang, Kabupaten Tangerang Selatan, Kota Bekasi, Kota Depok, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Cianjur dan Sukabumi.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Bogor adalah Kecamatan Gunung Putri, yang dimana kecamatan Gunung Putri ini memiliki potensi industri maupun perdagangan. Sektor industri dan perdagangan di Kabupaten Bogor merupakan penyumbang terbesar pada produk domestik regional bruto Kabupaten Bogor dan sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat. Sasaran sektor industri dan perdagangan diupayakan mampu untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi serta menjadi penggerak berkembangnya pembangunan daerah, akibat dari pembangunan daerah tersebut juga sebagai peluang kesempatan masyarakat untuk bekerja. Pesatnya pertumbuhan industri akan tercapai berkat peran atau serta masyarakat terutama bagi dunia perusahaan. Telah disebutkan diatas bahwa kemajuan ini juga akan mendukung atau membuka pertumbuhan sektor-sektor yang lainnya juga seperti peningkatan agrobisnis dan agro industri (Bogor, 2019).

Dalam memacu atau mempercepat laju perekonomian dibutuhkan beberapa faktor yang perlu ditinjau dari aspek peningkatan kapasitas produksi nasional, mempercepat pembangunan infrastruktur, proses atau usaha menghidupkan kembali perluasan industri manufaktur dan industri yang menciptakan nilai tambah, penuntasan reformasi birokrasi pada kemudahan berinvestasi, dan juga peningkatan pada mutu serta produktivitas sumber daya manusia nasional (Suyitno, 2020).

Perindustrian terkadang mengalami kendala, kendala yang paling umum dalam hal ini adalah buruknya infrastruktur, buruknya infrastruktur ini mengakibatkan terjadinya hambatan pada kebutuhan barang, dan kekurangan kebutuhan barang ini juga akan mengakibatkan harga barang naik.

Salah satu desa di kecamatan Gunung Putri yaitu desa Cikeas Udik memiliki potensi besar sebagai laju industri terbesar di daerah tersebut.

Bisa dibuktikan dari banyaknya perusahaan besar yang terdapat di daerah tersebut. Akan tetapi, ada permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam hal ini yaitu, buruknya infrastruktur yang menghambat aktivitas ekonomi masyarakat. Bentuk dari penyelesaian masalah pada desa tersebut adalah pembentukan program SAMISADE oleh pemerintah, lebih tepatnya perencanaan program betonisasi yang bisa diharapkan membantu kelancaran lalu lintas orang serta barang dan jasa di wilayah tersebut dan juga manfaat lainnya adalah menghubungkan jalan desa dan jalan kabupaten. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya pengawasan, bimbingan melalui penerapan perekonomian pembangunan.

Dari sudut pandang ekonomi, pembangunan dilihat atau bisa diukur dari peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan nasional perkapita. Faktor pembangunan ekonomi dari segi sejarah dimulai dari perhatian akan pembangunan ekonomi pada masa setelah perang dunia kedua, dimana negara Amerika Serikat memulai program bantuan luar negeri yang bisa disebut sebagai Marshall Plan. Marshall Plan menanggapi bahwa perekonomian pembangunan menjadi perhatian yang serius dan menjadi kebutuhan mendesak bagi negara-negara berkembang untuk meraih kemerdekaan pasca perang dunia kedua. Marshall Plan lah yang melatarbelakangi lahirnya ekonomi pembangunan (Purnamasari, 2019).

Di Desa Gunung Putri sendiri memiliki akses internet yang belum memadai dan kita tahu sendiri dalam revolusi industri 4.0, memiliki setidaknya lima teknologi yang menjadi kunci pertumbuhan industri siap digital, salah satunya adalah Internet of Things. IoT sendiri merupakan sistem yang menggunakan perangkat komputerisasi, mekanis, dan mesin digital dalam satu hubungan, serta menjalankan fungsinya tersebut memerlukan adanya koneksi data pada jaringan internet tanpa memerlukan interaksi antar manusia dan komputer (Rizkinaswara, 2020).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang dilakukan adalah menggunakan metode pemberdayaan masyarakat, berpadu dengan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. dalam metode ini dilakukan juga tahapan refleksi sosial diantaranya menjalin atau melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat terkait rancangan serta program yang sudah dibuat, setelah itu menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat terhadap ekonomi pembangunan, lalu membangun kesadaran masyarakat bahwa dibalik desa yang kuat terdapat masyarakat yang sadar akan pada permasalahan desanya.

Tahapan participatif planning diantaranya adalah mempelajari rancangan atau peraturan yang sudah dibuat pemerintah untuk mengetahui detail rencana yang akan dilaksanakan dilapangan. Menyusun hasil permasalahan dan melakukan pemetaan yang sudah didapatkan dari masyarakat setempat dalam bentuk dokumen yang nanti akan diserahkan pada pemerintah setempat. Mengidentifikasi dan menentukan

prioritas permasalahan utama yang dihadapkan masyarakat tersebut. Tahap selanjutnya adalah menggali potensi dan sumber daya masyarakat, dan menentukan tim pelaksana program sebagai penanggung jawab. Dalam tahap ini participatif planning akan dijelaskan juga materi penyuluhan perekonomian pembangunan sebagai bentuk kesadaran diri pada masyarakat bahwa, masyarakat juga berhak mendapatkan infrastruktur yang sepatutnya.

Tahapan pelaksanaan ini menggabungkan berbagai elemen seperti masyarakat setempat, tim pelaksana, pemerintah setempat, dan karang taruna. Setelah selesai tim pelaksana dan tim bimbingan dari pemerintah setempat meninjau dan melakukan pendampingan terhadap hasil yang sudah dilakukan masyarakat setempat.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejarah Desa Cikeas Udik Desa Cikeas Udik adalah salah satu desa yang berlokasi di Kabupaten Bogor, tepatnya salah satu desa di Kecamatan Gunung Putri. Kata "*Cikeas*" berasal dari nama sungai yaitu sungai Cikeas yang mengalir dari hulu di daerah Puncak Bogor melintasi Desa Cikeas Udik hingga ke Kabupaten Bekasi. Kata "*Udik*" berarti hilir atau ujung terluar. Nama "Udik" juga untuk membedakannya dengan nama Desa Cikeas yang terletak di hulu sungai yang sekarang bernama Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor. (Udik, 2021).

Secara budaya, penduduk Desa Cikeas Udik awalnya hanya terdiri dari masyarakat Sunda yang beragama Islam. Mata pencaharian penduduk desa Cikeas Udik adalah pertanian dan perkebunan. Salah satu produk terkaya dan terunik di desa ini adalah rambutan. Namun seiring berjalannya waktu, banyak orang baru yang datang ke desa Cikeas Udik. Desa Cikeas Udik merupakan buffer zone bagi desa lain, basis industri seperti desa Wanaherang.

Desa Cikeas Udik adalah termasuk desa yang sarana infrastrukturnya masih membutuhkan penanganan khusus terutama infrastruktur jalan. Dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa, adanya bantuan keuangan peningkatan infrastruktur desa ini merupakan bantuan langsung yang menyentuh masyarakat yang dapat memberikan dampak secara langsung bagi pembangunan kualitas hidup masyarakat desa dalam menjalankan perekonomian, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan mempercepat akselerasi pembangunan di desa dalam rangka menyeimbangkan pertumbuhan perekonomian wilayah yang berada di desa serta sebagai stimulant dalam rangka untuk membangkitkan kembali sifat partisipasi masyarakat agar sifat gotong royong tetap dimiliki masyarakat desa Cikeas Udik khususnya pada masyarakat.

Desa Gunung Putri terbentuk secara tidak sah ketika bangsa Indonesia masih melakukan perjuangan revolusioner melawan penjajah Belanda dan Jepang. Namun secara hukum, desa Gunung Putri resmi terbentuk pada tahun 1933. (Putri, 2020)

Pengabdian pada masyarakat dilakukan di desa Cikeas Udik dan desa Gunung Putri. Pengabdian di desa Cikeas Udik sendiri memberikan pendidikan, pelatihan, dan pendampingan kepada elemen masyarakat termasuk pemerintah setempat terhadap pentingnya perekonomian pembangunan. Pendampingan antara elemen masyarakat tersaji pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pendampingan antara elemen masyarakat dan pemerintah setempat.

Dalam menjelaskan kepada masyarakat, kegiatan dilakukan dengan cara menjelaskan terlebih dahulu sejarah perekonomian pembangunan, tujuannya adalah membuka pikiran masyarakat atas latar belakang mengapa masyarakat harus ikut serta dalam perekonomian pembangunan tersebut. Kegiatan kerjasama yang dilakukan dari berbagai elemen antara masyarakat dan pemerintah dapat terlaksanakan, ditinjau dari keberhasilan betonisasi jalan desa di Kp. Kadupungur RT002/RW001 dengan kualitas yang sangat baik, hasilnya sangat membantu kelancaran lalu lintas orang serta barang dan jasa di wilayah tersebut dan juga menghubungkan jalan tersebut ke jalan utama. Lokasi betonisasi dan pengukuran tersaji pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pengukuran terhadap jalan yang sudah dibeton.

Kerusakan jalan juga disebabkan oleh beberapa faktor antara lain air, perubahan suhu, kondisi cuaca, suhu udara, bahan konstruksi perkerasan jalan, kondisi tanah yang tidak stabil, pemadatan yang buruk pada tanah dasar, dan besarnya tonase atau beban kendaraan yang melebihi kapasitas. (Farida Yudaningrum, 2017)

Maka dari itu sebagai tim pendamping masyarakat melakukan tahap berikut yaitu, pelatihan masyarakat tentang betapa pentingnya menjaga keindahan dan menjaga kuatnya beton jalan agar tahan lama dan bisa digunakan secara berkelanjutan, dilakukan juga kegiatan pembangunan drainase oleh masyarakat

setempat yang bertujuan untuk membuang massa air dari permukaan jalan yang baru dibeton ke suatu tempat yang seharusnya, tujuan lainnya adalah memperkuat beton agar tidak merusak jalan yang diakibatkan air menggenang di permukaan beton. Informasi drainase ini sangat penting diketahui oleh masyarakat tersebut, karena jika ada betonisasi tanpa adanya drainase akan mengakibatkan banjir atau bisa merusak jalan.

Tahap selanjutnya adalah pembangunan infrastruktur di Desa Gunung Putri. Di Desa Gunung Putri melakukan pembangunan berkelanjutan diantaranya adalah Menara telekomunikasi. Menara telekomunikasi adalah sebuah bangunan yang fungsinya sebagai penunjang jaringan telekomunikasi yang didesain dan bentuk pembangunan disesuaikan dengan keperluan masyarakat setempat. Menara telekomunikasi dibangun bertujuan untuk mewujudkan sistem penyelenggaraan telekomunikasi berwawasan lingkungan, mendukung tumbuhnya industri telekomunikasi, menjamin keselamatan, keamanan, dan kenyamanan masyarakat dalam berselancar di dunia internet (Utara, 2012). Dalam pembangunan Menara telekomunikasi dilakukan dengan arahan-arahan ahli yang sudah ditunjuk oleh pemerintah setempat. Masyarakat juga ikut andil dalam pengawasan pembangunan Menara telekomunikasi tersebut. Hal-hal yang bersangkutan juga hadir dalam pengawasan pembangunan menara telekomunikasi tersebut seperti perangkat daerah. Perangkat daerah meninjau pembangunan menara telekomunikasi pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Peninjauan perangkat desa dalam pembangunan menara telekomunikasi

Menyangkut pembangunan menara telekomunikasi diharapkan untuk masyarakat sebagai fasilitas laju perekonomian, yang dimana perekonomian di zaman sekarang sudah berada di zaman digital, seperti online shop.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Pembangunan ekonomi yang bersifat berkelanjutan ini menjadi harapan yang pasti untuk memajukan perekonomian masyarakat setempat. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah setempat dan program pemerintah disambut baik oleh masyarakat setempat.

## 2. Saran

Saran yang memang harus dilakukan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan ini adalah menjaga, mengindahkan, dan melakukan pengawasan terhadap pembangunan infrastruktur ini.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Kecamatan Gunung Putri, Desa Cikeas Udik, dan Desa Gunung Putri yang telah memberikan penulis ruang, pikiran dan waktu dalam pembangunan infrastruktur terhadap pengabdian kepada masyarakat.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Bogor, K. (2019). *PORTAL RESMI KABUPATEN BOGOR*. Retrieved from bogorkab.go.id: <https://bogorkab.go.id/pages/perindustrian>
- Farida Yudaningrum, I. (2017). IDENTIFIKASI JENIS KERUSAKAN JALAN. *TEKNIKA*, 1-54.
- Purnamasari, S. (2019). *EKONOMI PEMBANGUNAN*. Tangerang Selatan: Unpam Press.
- Putri, D. G. (2020, September 02). *Sejarah Desa Gunung Putri*. Retrieved from Desa Gunung Putri: <http://gunungputri-gunungputri.desa.id/artikel/2020/9/2/sejarah-desa-1>
- Rizkinaswara, L. (2020, Januari 28). *Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from Kementerian Komunikasi dan Informatika RI: <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>
- Suyitno, S. L. (2020). *PENGETAHUAN KETAHANAN EKONOMI MAKRO & DAYA SAING UNTUK PERCEPATAN PERTUMBUHAN EKONOMI YANG INKLUSIF & BERKUALITAS*. Jakarta: Kedepatian Bidang Ekonomi BAPPENAS.
- Udik, D. C. (2021). *PROPOSAL BANTUAN KEUANGAN INFRASTRUKTUR DESA*. Bogor: Desa Cikeas Udik.
- Utara, B. P. (2012). *PERATURAN DAERAH KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA NOMOR 6 TAHUN 2012 TENTANG MENARA TELEKOMUNIKASI*. Petajam Paser Utara.